

Urgensi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Laela Rahmawati
Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi
laelarahmawati@gmail.com

Abstrak

Mutu pendidikan merupakan salah satu tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana administrasi pendidikan dikelola. Administrasi yang baik berfungsi sebagai penggerak utama agar program, kebijakan, dan penggunaan sumber daya dapat berjalan selaras dengan visi dan misi sekolah. Penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka dengan menelaah berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan yang tertata, responsif, dan berbasis data mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus memperkuat efektivitas manajemen sekolah. Dampaknya terlihat pada proses pembelajaran yang lebih terarah serta pencapaian hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan administrasi bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga pendidikan dapat menjawab tantangan perubahan dan tuntutan mutu yang terus berkembang. Administrasi yang kuat menjadi fondasi penting bagi terciptanya pendidikan yang lebih profesional dan bermakna.

Kata kunci: *Administrasi Pendidikan, Mutu Pendidikan, Manajemen Sekolah.*

Abstract

The quality of education is one of the key indicators used to assess the success of an educational institution. Efforts to improve educational quality do not rely solely on classroom learning processes, but are also strongly influenced by how educational administration is managed. Effective administration serves as a driving force that ensures programs, policies, and the use of resources align with the school's vision and mission. This study was conducted through a literature review by examining various references such as books, scientific journals, and previous research. The findings indicate that well-organized, responsive, and data-driven educational administration can enhance the quality of educational services while strengthening overall school management effectiveness. Its impact is evident in more structured learning processes and improved student learning outcomes. These results highlight that strengthening educational administration is no longer an optional component, but an urgent necessity for institutions seeking to respond to ongoing changes and increasing quality demands. Robust administration forms an essential foundation for creating a more professional and meaningful educational environment.

Keywords: *Educational Administration, Quality of Education, School Management*

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan indikator keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Mutu tidak hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari proses pendidikan yang berlangsung secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, administrasi pendidikan berperan penting sebagai sistem pengaturan yang mengoordinasikan seluruh kegiatan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Menurut Annisa Rahmadani (2024), administrasi pendidikan adalah proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹

Di era digital dan kompetisi global, tuntutan terhadap profesionalitas dalam manajemen pendidikan semakin meningkat. Sekolah dituntut untuk menyediakan layanan pendidikan yang unggul, akuntabel, dan berorientasi pada perkembangan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Danim (2017) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan modern harus mampu menerapkan administrasi yang adaptif, inovatif, dan berbasis data untuk menjawab tantangan globalisasi.² Administrasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengarsipan dokumen, melainkan juga menjadi instrumen strategis dalam pengambilan keputusan, peningkatan kinerja guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, pengelolaan anggaran, serta pembangunan budaya kerja kolaboratif.³

Tanpa administrasi, berbagai program peningkatan mutu akan terhambat. Ketidakeimbangan antara perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi dapat menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran, lemahnya koordinasi antar-stakeholder, hingga kegagalan sekolah dalam mencapai target mutu. Penelitian ustaqim Hasan and Anita Anita, menunjukkan bahwa kelemahan dalam manajemen administrasi sekolah berdampak langsung pada rendahnya mutu pendidikan, terutama dalam aspek proses pembelajaran dan pelayanan akademik.⁴ Sedangkan penelitian Rismawati (2024) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan sistem administrasi profesional berbasis teknologi memiliki peningkatan

¹ Annisa Rahmadani, Rizka Rahman Tanjung, and Windi Melisa, "Konsep Administrasi Pendidikan," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 79–86.

² Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

³ Suprihatin Suprihatin et al., *Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Society 5.0*, ed. Rika Ariyani (CV RA Media Publishing, 2025).

⁴ Mustaqim Hasan and Anita Anita, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul Di Mts Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 001 (2024): 217–32.

signifikan dalam pencapaian mutu pendidikan, komunikasi antar pihak sekolah, dan kepuasan orang tua.⁵

Penelitian-penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya administrasi pendidikan dalam mendukung keberhasilan sekolah. Menurut Suryadi (2018) peningkatan kualitas tata kelola administrasi berdampak positif terhadap motivasi kerja guru dan prestasi siswa. Sementara itu, menurut Nurjanah administrasi pendidikan yang terintegrasi dengan manajemen mutu sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan kompetitif.⁶ Konsistensi temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa administrasi pendidikan bukan hanya pelengkap, tetapi fondasi utama peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sekolah yang efektif. Pembahasan akan dikaji secara komprehensif dengan mengaitkan berbagai literatur, teori manajemen pendidikan, serta temuan penelitian terdahulu sebagai dasar argumentatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi penguatan tata kelola administrasi pendidikan di sekolah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Administrasi Pendidikan

Secara etimologis, istilah administrasi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *ad* dan *ministro*. Kata *ad* berarti “untuk”, sedangkan *ministro* berarti “melayani”. Dengan demikian, administrasi dapat dipahami sebagai tindakan pelayanan atau proses melayani secara menyeluruh. Mustari menjelaskan bahwa administrasi pendidikan adalah studi tentang pengelolaan sumber daya seperti personel, bangunan, kurikulum, atau sumber belajar dengan tujuan memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan juga mencakup upaya menciptakan lingkungan positif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.⁷

⁵ Riris Rismawati, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin, “Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan,” *Jurnal Tahsinia* 5, no. 7 (2024): 1099–1122.

⁶ Nurjanah Nurjanah et al., *Administrasi Pendidikan: Manajemen Pengelolaan Sekolah Unggulan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁷ Mohamad Mustari, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

Istilah administrasi pendidikan terdiri atas dua kata yang masing-masing memiliki makna berbeda. Administrasi pendidikan merupakan bidang ilmu yang relatif baru, karena ilmu administrasi pada awalnya diterapkan di lembaga atau perusahaan, kemudian berkembang dan diadaptasi untuk mengelola praktik pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah, administrasi pendidikan paling tidak mengelola tiga aspek utama, yaitu materi pendidikan, sumber daya manusia, dan kurikulum.

Pelaksanaan administrasi pendidikan mencakup beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Administrasi yang baik dan tertata akan memastikan proses pendidikan berjalan lancar serta mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan dapat dikonseptualisasikan sebagai fungsi yang bertujuan untuk meningkatkan proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan bukanlah kegiatan pendidikan yang berdiri sendiri, melainkan upaya mengatur dan mengawasi berbagai aktivitas pendidikan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Administrasi Pendidikan

Fungsi administrasi dalam kegiatan pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Haryanto, fungsi administrasi pendidikan mencakup:⁸

- a. Perencanaan pendidikan. Menyusun rancangan kegiatan berdasarkan tujuan, jenis kegiatan, waktu, metode, alat, penilaian, serta sumber dana.
- b. Pengorganisasian pendidikan. Menata hubungan kerja antarpersonel untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- c. Pemberian gambaran umum pendidikan. Memberikan bimbingan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan untuk menjaga pencapaian tujuan pendidikan.
- d. Koordinasi pendidikan. Menyelaraskan seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Pengawasan atau evaluasi pendidikan. Memantau tingkat keberhasilan maupun kegagalan program yang telah direncanakan.

⁸ Haryanto Haryanto et al., "Manajemen Pendidikan," 2024.

Joharis Lubis, menyatakan bahwa administrasi pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:⁹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dan paling strategis dalam proses manajemen pendidikan karena menentukan arah dan tujuan seluruh kegiatan yang akan dijalankan oleh sekolah. Perencanaan berarti proses menetapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa depan serta menentukan cara terbaik untuk melaksanakannya secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen pendidikan yang bertujuan menata dan membentuk hubungan kerja yang terstruktur antarpersonel sehingga seluruh aktivitas sekolah berjalan secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi (*coordinating*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan menyelaraskan seluruh unsur dalam organisasi pendidikan baik manusia, materi, ide, metode, maupun tujuan agar kegiatan berjalan selaras, efisien, harmonis, dan bebas dari tumpang tindih tugas.

d. Komunikasi (*Communicating*)

Komunikasi (*communicating*) merupakan fungsi manajemen pendidikan yang berperan dalam menyampaikan gagasan, informasi, dan tujuan program pendidikan kepada seluruh warga sekolah, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga tercipta pemahaman yang sama dalam pelaksanaan kegiatan. Komunikasi menjadi sarana penting untuk memastikan setiap kebijakan, program, dan instruksi dapat dipahami, dipatuhi, dan dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat.

e. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen pendidikan yang berperan untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan program pendidikan berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi hambatan, dan melakukan perbaikan agar mutu pendidikan tetap terjaga.

⁹ H M Joharis Lubis, M Pd MM, and M Pd Haidir, *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Prenada Media, 2019).

f. Kepegawaian (*Staffing*)

Kepegawaian (*staffing*) merupakan fungsi manajemen pendidikan yang berfokus pada proses menyeleksi, menempatkan, dan mengembangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kemampuan, keahlian, dan kebutuhan sekolah. Staffing bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki kompetensi, motivasi, dan kinerja yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

g. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran (*budgeting*) merupakan fungsi manajemen pendidikan yang berfokus pada proses merencanakan, mengalokasikan, dan mengelola anggaran untuk mencapai tujuan administrasi pendidikan secara efektif dan efisien. Anggaran merupakan instrumen penting dalam mendukung pelaksanaan seluruh program sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

h. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi merupakan tahap sistematis untuk menilai sejauh mana proses administrasi dan program pendidikan telah mencapai target yang ditetapkan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui kelebihan, kendala, serta aspek yang perlu diperbaiki agar kinerja lembaga semakin optimal. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator kinerja, standar mutu pendidikan, serta capaian program yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari buku, artikel ilmiah, dan regulasi pendidikan yang membahas administrasi pendidikan dan peningkatan mutu sekolah. Analisis dilakukan dengan menelaah konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi peran dan urgensi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu. Data dianalisis secara naratif dengan menggabungkan berbagai perspektif teoretis sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara administrasi pendidikan dan mutu pendidikan.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Administrasi Pendidikan sebagai Sistem Penggerak Mutu

Administrasi pendidikan berperan sebagai sistem penggerak utama dalam memastikan seluruh fungsi pendidikan berjalan efektif dan terarah. Administrasi yang kuat memungkinkan lembaga pendidikan mengelola tujuan, strategi, dan kebijakan secara terpadu, sehingga setiap kegiatan pendidikan berjalan sesuai visi dan misi sekolah. Perencanaan yang matang membantu menentukan prioritas program, menetapkan target yang realistis, dan mengalokasikan sumber daya secara tepat guna untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Selain perencanaan, struktur pengorganisasian yang jelas menjadi elemen penting agar setiap individu dalam lembaga memahami tugas, tanggung jawab, serta hubungan kerja satu sama lain. Penempatan tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan kompetensi dan keahlian mendorong efektivitas pembelajaran dan efisiensi kerja organisasi. Koordinasi yang baik antarbagian sekolah baik bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, maupun keuangan berperan penting dalam menghindari tumpang tindih tugas dan meminimalisir konflik internal, sehingga proses pendidikan berjalan harmonis dan produktif.¹⁰

Melalui kegiatan monitoring, supervisi, dan audit kinerja sekolah, berbagai kekuatan dan kelemahan dapat diidentifikasi untuk dijadikan dasar peningkatan berkelanjutan. Administrasi pendidikan tidak hanya mengatur aspek teknis operasional lembaga, tetapi juga memberikan arah strategis untuk menjaga konsistensi mutu pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki administrasi profesional, terdokumentasi baik, berbasis data, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, terbukti lebih mampu mencapai mutu pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

2. Administrasi sebagai Alat Pengambilan Keputusan

Administrasi pendidikan berperan sebagai instrumen dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Keputusan yang tepat hanya dapat dihasilkan jika didukung oleh informasi

¹⁰ Hesti Kusumaningrum et al., "Penerapan Staffing Untuk Meningkatkan Produktivitas Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 270–89.

yang akurat dan sistem dokumentasi yang tertata. Administrasi menjadi media yang menghimpun data mengenai program pembelajaran, perkembangan peserta didik, sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, hingga laporan kinerja sekolah. Tanpa administrasi yang baik, kebijakan sekolah cenderung didasarkan pada asumsi atau intuisi sehingga berisiko menimbulkan ketidaktepatan dan rendahnya mutu pendidikan.

Pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) terbukti mampu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, karena kepala sekolah dan pemangku kebijakan dapat menganalisis kebutuhan dan permasalahan secara objektif sebelum menentukan tindakan. Data hasil evaluasi pembelajaran, rapor mutu sekolah, supervisi guru, dan tingkat kepuasan orang tua menjadi dasar penting untuk merancang perbaikan program secara realistis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoy & Miskel (2013) yang menjelaskan bahwa administrasi pendidikan berfungsi menyediakan informasi relevan dalam mendukung proses penentuan kebijakan dan strategi peningkatan mutu.¹¹

Penerapan administrasi berbasis teknologi semakin memperkuat proses pengambilan keputusan di sekolah. Sistem informasi manajemen pendidikan memungkinkan pengelolaan data secara cepat, akurat, dan akuntabel, sehingga mempermudah kepala sekolah dalam memonitor perkembangan organisasi dan merumuskan keputusan strategis. Sekolah yang mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki mutu layanan pendidikan yang lebih baik karena keputusan manajerial dilakukan secara berbasis data dan bukti empiris, bukan sekadar pengalaman atau kebiasaan.¹²

3. Administrasi Berbasis Mutu sebagai Solusi Penguatan Sekolah

Administrasi berbasis mutu (*quality assurance*) merupakan pendekatan yang menekankan perencanaan sistematis, pelaksanaan program sesuai standar mutu, evaluasi berkelanjutan, serta tindak lanjut perbaikan untuk memastikan kualitas pendidikan terus meningkat. Dalam model ini, administrasi tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi sebagai sistem pengendalian mutu yang mengintegrasikan setiap komponen sekolah secara holistik. Pendekatan ini memandang mutu sebagai proses yang terus

¹¹ Wayne K Hoy and Cecil G Miskel, "Educational Administration: Theory, Research, and Practice," (No Title), 1991.

¹² Sarip Besan, "KONSEP DAN PERANAN SISTEM DATABASE DALAM SIM PENDIDIKAN," *SISTEM INFORMASI*, n.d., 99.

berkembang, bukan kondisi statis, sehingga sekolah perlu melakukan pembaruan kebijakan dan praktik secara reguler untuk menjaga relevansi dan keunggulan pendidikan.

Penerapan administrasi berbasis mutu mensyaratkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, hingga masyarakat agar proses peningkatan mutu menjadi tanggung jawab bersama. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui sistem pelaporan yang transparan, forum komunikasi terbuka, supervisi profesional, dan pengembangan budaya kerja kolaboratif. Penelitian membuktikan bahwa sekolah yang menerapkan budaya mutu secara partisipatif menunjukkan peningkatan signifikan pada mutu layanan pendidikan, kepuasan orang tua, serta kinerja akademik peserta didik.¹³

Komponen penting lain dari administrasi berbasis mutu adalah dokumentasi yang lengkap, akurat, dan mudah ditelusuri. Data terkait pembelajaran, keuangan, sarana prasarana, dan kinerja pendidik menjadi dasar untuk melakukan audit mutu internal maupun eksternal. Melalui dokumentasi yang sistematis, sekolah dapat dengan mudah mengidentifikasi capaian, hambatan, dan kebutuhan pengembangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Deming (dalam teori Continuous Quality Improvement) yang menekankan bahwa keberhasilan peningkatan mutu hanya dapat dicapai melalui siklus plan–do–check–act (PDCA) yang dilandasi bukti konkret dan bukan asumsi. Administrasi berbasis mutu menjadi solusi untuk memperkuat sekolah secara kelembagaan maupun fungsional. Sekolah yang konsisten menerapkan jaminan mutu akan lebih siap menghadapi tantangan global, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memenuhi standar akreditasi dan kebijakan pendidikan nasional.

E. Kesimpulan

Administrasi pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Administrasi yang baik mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara lebih efektif, sehingga seluruh proses pembelajaran dan kegiatan sekolah dapat berjalan optimal. Peran administrasi tidak hanya sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan, sekolah perlu memperkuat

¹³ Amirah Sahda Argaricha, Khojir Khojir, and Bahrani Bahrani, "Implementasi Total Quality Management Dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16, no. 1 (2025): 1–14.

sistem administrasi melalui penggunaan teknologi informasi, peningkatan kompetensi tenaga administrasi, serta penerapan administrasi berbasis mutu. Dengan administrasi yang profesional dan terarah, lembaga pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, efisien, dan berdaya saing tinggi.

Daftar Pustaka

- Argaricha, Amirah Sahda, Khojir Khojir, and Bahrani Bahrani. "Implementasi Total Quality Management Dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16, no. 1 (2025): 1–14.
- Besan, Sarip. "KONSEP DAN PERANAN SISTEM DATABASE DALAM SIM PENDIDIKAN." *SISTEM INFORMASI*, n.d., 99.
- Danim, Sudarwan. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Haryanto, Haryanto, Marliza Oktapiani, Yusnidar Yusnidar, Deka Meuthia Novari, Rika Ariyani, Titi Hendrawati, Arsa Widitiarsa Utoyo, Ayu Anora, Siti Nurhasanah, and Edi Ahyani. "Manajemen Pendidikan," 2024.
- Hasan, Mustaqim, and Anita Anita. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul Di Mts Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 001 (2024): 217–32.
- Hoy, Wayne K, and Cecil G Miskel. "Educational Administration: Theory, Research, and Practice." (*No Title*), 1991.
- Kusumaningrum, Hesti, Faisal Ramadhito Alvinas, Mohamad Ilham Habibi, and Muhammad Fikri Zhillalurahman. "Penerapan Staffing Untuk Meningkatkan Produktivitas Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 270–89.
- Lubis, H M Joharis, M Pd MM, and M Pd Haidir. *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Prenada Media, 2019.

- Mustari, Mohamad. *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Nurjanah, Nurjanah, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Titik Haryanti, Dian Ratna Suri, Tadius Tadius, and Muhamad Januaripin. *Administrasi Pendidikan: Manajemen Pengelolaan Sekolah Unggulan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Rahmadani, Annisa, Rizka Rahman Tanjung, and Windi Melisa. "Konsep Administrasi Pendidikan." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 79–86.
- Rismawati, Riris, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin. "Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 7 (2024): 1099–1122.
- Suprihatin, Suprihatin, M Hambali Hambali, Nurlinda Nurlinda, Rita Zubaidah, Heru Setiawan, Wahyu Khafidah, Anisah Anisah, et al. *Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Society 5.0*. Edited by Rika Ariyani. CV RA Media Publishing, 2025.